

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian sebelumnya yang bermanfaat untuk dijadikan titik acuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil pada penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk kajian dan perbandingan pada topik yang akan diteliti yaitu mengenai analisis *profitability ratio*, *liquidity ratio* dan *activity ratio* untuk menilai *financial performance*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017) Oki Iqbal Khair (2020)	Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.	Hasil dari rasio likuiditas berdasarkan rata - rata perhitungan CR dan QR sepuluh tahun terakhir sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali , dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa “Kurang Baik” karena masih dibawah rata - rata industri. Hasil dari rasio aktivitas berdasarkan rata - rata perhitungan FATO dan TATO sepuluh tahun terakhir sebesar 0.99 kali dan 1.63 kali , dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa “ Kurang Baik” karena masih dibawah rata - rata industri. Hasil dari rasio profitabilitas berdasarkan rata - rata perhitungan ROA dan ROE sepuluh tahun terakhir sebesar 11% dan 15% ,	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama tentang objek yang diteliti, peneliti terdahulu menggunakan objek PT Astra Otoparts Tbk sedangkan penelitian ini menggunakan objek PT. Citra Bumi Raya (CBR). Perbedaan yang kedua yaitu periode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-20017 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2017-2021 Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang menggunakan 3 variabel yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio

Dilanjutkan

Lanjutan

			dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa “Kurang baik”. Jadi kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “kurang baik” dengan dihitung menggunakan ketiga analisis rasio tersebut.	aktivitas untuk menilai kinerja keuangan.
2	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat Asyfa Zahra Ramadanti, Elva Dona (2020)	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank dinyatakan dalam kondisi sehat. Rasio solvabilitas juga menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat karena bank dapat membayar pinjaman dan kewajiban jangka panjangnya. Dalam rasio profitabilitas, bank menunjukkan bahwa menurut standar BI masih dalam kategori baik.	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama tentang objek yang diteliti, peneliti terdahulu menggunakan objek Bank Nagari Pusat sedangkan penelitian ini menggunakan objek PT. Citra Bumi Raya (CBR). Perbedaan yang kedua yaitu penelitian dilakukan tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022. Dan perbedaan ketiga yaitu tentang variabel yang berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan. Persamaan pada penelitian ini sama sama menganalisis tentang rasio keuangan pada perusahaan
3	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk Dedi Suhendron (2017)	Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio likuiditas.	Hasil penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama tentang objek yang diteliti, peneliti terdahulu menggunakan objek Pada Pt Siantar Top Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

			<p>Hasil penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri (time series). Rasio Return On Asset (ROA) juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai Return On Asset (ROA) perusahaan juga meningkat. Nilai rata-rata rasio Return On Equity (ROE) dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Analisis Rasio Likuiditas (Likuidity Ratio) apabila ditinjau dari Current Ratio dalam menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata Current Ratio berada dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau IL Likuid</p>	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan objek PT. Citra Bumi Raya (CBR). Perbedaan yang kedua yaitu penelitian dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022. Dan perbedaan ketiga yaitu tentang variabel yang berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan 2 yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan. Persamaan pada penelitian ini sama sama menganalisis tentang rasio keuangan pada perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan</p>
4	<p>Analisis Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk</p>	<p>Pengukuran Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi pada setiap periodenya, namun” berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan mengevaluasi aspek keuangan, secara keseluruhan dapat</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama tentang objek yang diteliti, peneliti terdahulu menggunakan objek Pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk sedangkan penelitian ini</p>

Dilanjutkan

Lanjutan

	Periode 2011-2020 Shelby Virby, Wahyu Riyandhi (2021)		diklasifikasikan kinerja yang sehat atau baik PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk beroperasi di bawah standar BUMN selama 10 tahun antara 2011 dan 2020, sehingga perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik di setiap periode.	menggunakan objek PT. Citra Bumi Raya (CBR). Perbedaan yang kedua yaitu penelitian dilakukan tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022. Persamaan pada penelitian ini sama sama menganalisis tentang 3 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas pada perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan
5	<i>The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia</i> Shendy Amalia , Nugi Mohammad Nugraha (2021)	Pengukuran Kinerja Keuangan diukur dengan risiko kredit (pembiayaan), risiko likuiditas diproksikan dengan FDR (Financing Debt Ratio), kualitas aset dinyatakan dengan NPF (Non Performing Financing), ukuran perusahaan diukur dengan total aset, diukur dengan analisis profitabilitas ROA (Return On Assets) Sedangkan permodalan diukur dengan CAR (Capital Adequacy Ratio)	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing Debt Ratio (FDR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan pada perusahaan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kinerja keuangan perbankan. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu periode tahun dan objek penelitian ini objek di PT Citra Bumi Raya pada periode 2017-2021 sedangkan penelitian terdahulu objeknya pada perbankan di Indonesia dilaksanakannya tahun 2015-2019. Persamaan pada peneliti terdahulu yaitu pertama penelitian ini sama sama mengenai tentang rasio keuangan dan persamaan yang kedua yaitu penelitian ini mengenai kinerja keuangan.

Sumber : Diolah sendiri

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Grand theory sebagai pedoman penelitian kali ini yaitu Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Menurut Suganda dalam (Himawan, 2020) dalam buku berjudul Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia menjelaskan bahwa “Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor dalam melihat kondisi perusahaan.”

Dengan kata lain teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kondisi melalui laporan keuangan mereka bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi. Teori ini merupakan landasan teori untuk hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika perusahaan menghasilkan peningkatan laba, maka informasi tersebut tergolong sinyal yang baik karena perusahaan tersebut dikategorikan sehat secara finansial. Di sisi lain, jika laba yang dilaporkan turun, perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dan oleh karena itu dikategorikan sebagai sinyal yang buruk (Mariani & Suryani, 2018).

Penggunaan teori sinyal (*signalling theory*) ini berhubungan dengan profitabilitas perusahaan atau *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung pada tingkat pengembalian aset

perusahaan atau presentase keuntungan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jika angka ROA menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan mempunyai sinyal yang baik (*good news*) karena dengan angka tinggi tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. sehingga pada perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sebagai dasar penentu strategi perusahaan pada masa yang akan datang.

Teori sinyal (*signalling theory*) ini hubungan dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas dimana jika kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya semakin tinggi, maka itu berarti pertanda sinyal yang baik (*good news*) bagi perusahaan. Karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk penyelesaian masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk membayar dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan hutang.

Hubungan Teori sinyal (*signalling theory*) dengan rasio aktivitas yaitu pada pengukuran efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya. Semakin besar hasil yang diperoleh. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* semakin baik sinyal yang diberikan kepada perusahaan, karena ketika tingkat aktivitas tinggi, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam (Khair , 2020) Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan. Sedangkan Menurut (Harahap, 2013) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laba/Rugi atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk segala kepentingan kegiatan perusahaan serta perkembangan perusahaan pada periode jangka waktu tertentu. Dimana dengan adanya laporan keuangan perusahaan maka bisa dengan mudah untuk mengetahui apapun yang ingin diketahui dalam perusahaan tersebut khususnya dilaporan keuangan perusahaan.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Martani, Veronica, & dkk, 2017) Penggunaan laporan keuangan meliputi investor , calon investor, pemberi pinjaman, karyawan. Pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. pengguna tersebut

menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda diantaranya sebagai berikut :

1. Investor, menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa yang akan mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan, kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberi jaminan.
4. Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kemampuan entitas memjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya
7. Masyarakat, menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (Pura, 2012) laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkementingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat Dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah

memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

d. Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecerendungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkanya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan menurut (Pura, 2012) antara lain yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal atau periode tertentu. Neraca menyajikan akun-akun rill yaitu akun Aset, akun Kewajiban dan akun Ekuitas.

- a. **Aset**, adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu
- b. **Kewajiban/Utang**, adalah klaim atau hak dari pihak ketiga (kreditor) atas aset perusahaan, atau kewajiban perusahaan terhadap pihak lain.
- c. **Ekuitas**, adalah klaim perusahaan terhadap pemilik perusahaan (investor) atau harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik pada perusahaan yang dimilikinya.

2. Laporan Laba / Rugi (*Income Statement*)

Laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan laba rugi tercantum akun nominal (akun Pendapatan dan akun Beban).

- a. **Pendapatan**, adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusaha.
- b. **Beban**, adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan dalam usaha perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu.

3. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu. Laporan ekuitas pemiliki terdiri dari Modal, Laba/Rugi, dan Prive (pengambilan pribadi) atau pembayaran Dividen.

- a. **Modal/ekuitas**, adalah aset yang ditanamkan pemilik perusahaan ke dalam perusahaan yang dimilikinya'
- b. **Laba**, adalah selisih antara pendapatan dan beban, di mana pendapatan lebih besar dari pada beban.

- c. **Rugi**, adalah selisih antara pendapatan dan beban, di mana beban lebih besar dari pada pendapatan.
- d. **Prive**, adalah pengambilan uang atau barang perusahaan untuk kepentingan pribadi dari milik perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu:

- a. **Aktivitas operasi**, adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut.
- b. **Aktivitas investasi**, adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
- c. **Aktivitas pembiayaan**, adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas

laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Khair, 2020). Sedangkan menurut Kurniasari dalam (Nirawati, Samsudin, & dkk, 2021) kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan alat analisis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi posisi keuangan suatu perusahaan antara penghasilan dan beban, apabila dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dan juga dapat digunakan untuk

memahami keadaan keuangan perusahaan. posisi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.

2.2.3.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam (Fardiaz, 2021) tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelolah perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan *planning*.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen di bawah mereka.
4. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

2.2.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari melakukan kinerja keuangan menurut Munawir dalam (Fardiaz, 2021) bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dengan setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

2.2.3.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi investor karena digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tempat mereka berinvestasi harus berinvestasi dan mempertahankan investasi mereka atau memindahkan investasi mereka ke tempat lain. Bagi perusahaan, evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan di masa depan, dan dapat

menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang sedang dievaluasi. Kontribusi suatu departemen atau bagian dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, indeks metrik atau benchmark dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menghubungkan dua item data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Ada dua bentuk perbandingan yang terlibat dalam jenis analisis rasio keuangan ini. Yang pertama adalah perbandingan rasio antara perusahaan sejenis yang berbeda, dan yang kedua adalah perbandingan rasio masa lalu, saat ini, atau masa depan untuk perusahaan yang sama.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara bagi pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan informasi dari sebuah laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan bisnis. (Nirawati, Samsudin, & dkk, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisa tentang laporan perusahaan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui tingkat dari kelemahan dan kekuatan pada suatu perusahaan. kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.4.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan (Harahap, 2013) yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi dari laporan keuangan yang tidak kasat mata (eksplisit) atau informasi di balik laporan keuangan (implisit).
3. Dapat mengidentifikasi kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Memahami sifat hubungan yang pada akhirnya mengarah pada model dan teori di lapangan, seperti prediksi dan penilaian.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan pelaporan keuangan adalah tujuan dari analisis laporan keuangan, antara lain:
 - 1) Mampu menilai prestasi keuangan perusahaan
 - 2) Mampu memproyeksi keuangan perusahaan
 - 3) Mampu menilai kondisi keuangan dimasa lalu dan sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - a. Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Modal)

- b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
 - c. Likuiditas
 - d. Solvabilitas
 - e. Aktivitas
 - f. Rentabilitas atau Profitabilitas
 - g. Indikator Pasar Modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Peringkat (rating) suatu perusahaan dapat ditentukan menurut kriteria tertentu yang dikenal dalam dunia usaha/bisnis.
8. Mampu membandingkan keadaan perusahaan dengan keadaan perusahaan lain pada periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Mampu memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, termasuk posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan lain-lain.
10. Bisa juga untuk memprediksi potensi apa yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dimasa depan.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara Hutang dan Modal, antara Kas dan Total

Aset dan sebagainya. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2013).

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba /rugi merupakan pos-pos pada di laporan keuangan perusahaan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan dimana dapat digunakan untuk menggambarkan, menyederhanakan dan juga menganalisis suatu rasio keuangan.

2.2.5.1 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) ada beberapa manfaat dari rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan

dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder pada suatu organisasi atau perusahaan.

2.2.5.2 Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambiln keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.5.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) ada beberapa keterbatasan yang ada pada rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2.5.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Suartini & Sulistiyo, 2017) rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*profit*). Rasio ini juga disebut dengan rentabilitas dimana menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

5. Rasio Penilaian

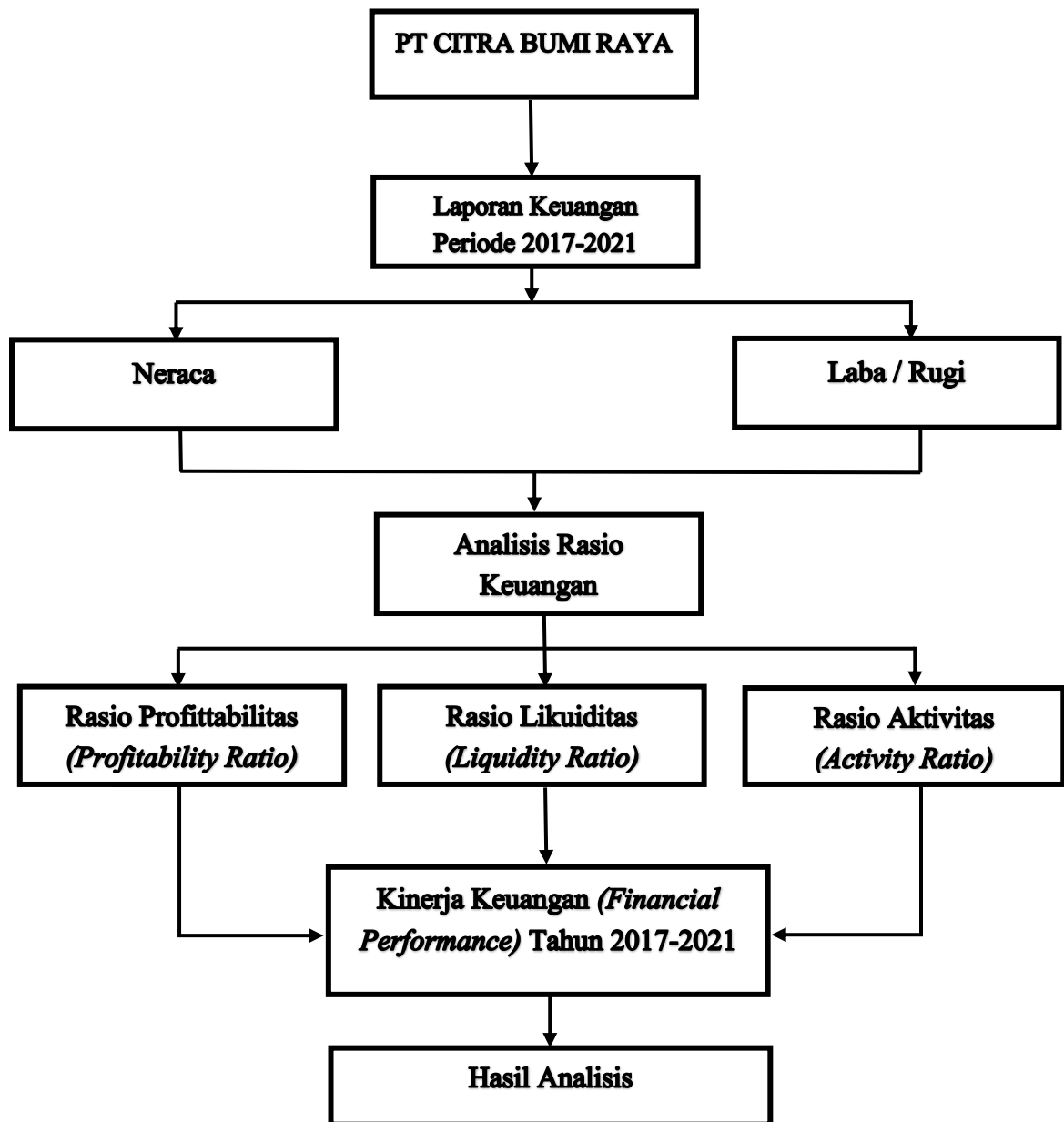
Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasae usahanya diatas biaya investasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabe-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Karena dengan adanya kinerja keuangan perusahaan dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kerangka konseptual penelitian pada penelitian ini dimulai dari pengambilan objek yang akan diteliti objek penelitian ini adalah PT Citra Bumi Raya. Setelah objek penelitian ini ditentukan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa laporan Neraca dan Laporan Laba / Rugi dari PT Citra Bumi Raya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 untuk dianalisis. Analisis

tersebut menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari tiga jenis rasio keuangan yaitu analisis rasio profittabilitas (*profitability ratio*) dengan pengukuran menggunakan *profit margin* dan *return on asset (roa)*, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dengan pengukuran menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* dan rasio aktivitas (*activity ratio*) dengan pengukuran menggunakan *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*. Dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan PT Citra Bumi Raya selama periode tahun 2017 sampai 2021. Hasil tersebut akan menjadikan patokan untuk perusahaan sebagai dasar penentu strategi perusahaan pada masa yang akan datang.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual